

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini kita menyadari kesempatan pendidikan di Indonesia masih cukup rendah tercermin dari data BPS yang dilansir pada tahun 2014 mengenai angkatan produktif, jumlah pemuda sendiri memiliki angka yang lebih kecil dibandingkan jumlah penduduk 16 tahun kebawah (76,68 juta) dan jumlah penduduk diatas 30 tahun (113,52 juta) yaitu 61,83 juta jiwa<sup>1</sup>. Dari jumlah tersebut hampir semua pemuda pernah mengkases pendidikan, 23,52% masih mengenyam bangku pendidikan 75,43% sudah tidak berada di bangku sekolahan, bahkan 1,05% tidak pernah merasakan pendidikan formal yang seharusnya<sup>2</sup>.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan<sup>3</sup>. Pendidikan adalah hak dasar yang harus dipenuhi oleh negara kepada masyarakatnya tanpa kecuali, negara berkewajiban memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang bisa dijangkau oleh semua kalangan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Teguh Pramono DKK, *Statistik pemuda Indonesia 2014*, (Jakarta: BPS, 2014), hlm. iii

<sup>2</sup> Ibid.,

<sup>3</sup> UUD'45 Pasal 31 mengenai Pendidikan dan Kebudayaan

Fakta menunjukkan bahwa pendidikan formal dan sistem persekolahan ternyata tidak cukup untuk menjawab permasalahan



yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, tingginya tingkat buta aksara bagi orang dewasa di Jakarta tahun 2017 untuk umur kurang dari 15 tahun masih terdapat 0,33% dan umur 45 tahun keatas 0,92%<sup>4</sup>, tingginya tingkat pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan dan sebagainya.

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan sangat menitik beratkan pada pendidikan formal dan sistem persekolahan. Perhatian pada pendidikan nonformal masih sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat dari alokasi anggaran dan fasilitas maupun berbagai sumber daya lainnya yang jauh lebih besar dicurahkan bagi pendidikan formal sedangkan pendidikan nonformal sering tidak diperhatikan oleh pemerintah.

Salah satu lembaga nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau (PKBM) merupakan wadah yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat. Dalam penyelenggaran Taman Bacaan Masyarakat dalam pengembangan program dirancang dengan beberapa konten, diantaranya tujuan program yakni ditujukan untuk apa dan bagaimana tujuan itu dapat direalisasikan , sarana dan pra sarana yakni salah satu fasilitas

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia 2018, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1056> diakses pada 13 Februari 2018 pukul 09:43

pendukung demi terselenggaranya kegiatan taman bacaan masyarakat yang baik dan berkualitas bagi warga belajar.

Salah satunya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 23 Kebon Melati yang berlokasi di Jalan K.H Mas Mansyur, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Sebagai lembaga pendidikan yang mudah dijangkau secara finansial maupun lokasi karena berada di tengah kota yang membuat warga Jakarta yang kurang mampu dan telah putus sekolah dapat mengenyam pendidikan. Karakteristik warga belajar di PKBM Negeri 23 Kebon Melati berumur sekitar 10-20 tahun untuk paket A (setara SD), 14-25 tahun untuk paket B (setara SMP), 20 tahun keatas untuk paket C (setara SMA). PKBM Negeri 23 Kebon Melati salah satu tugas pokoknya adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat dengan indikator yaitu meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan memperbaiki cara memahami sesuatu secara kritis. Untuk itu dibutuhkannya kemampuan membaca agar wawasan seseorang dapat bertambah dan pemikiran masyarakat akan lebih terbuka dalam menghadapi berbagai persoalan.

Program yang dicanangkan dan sedang di jalankan di PKBM Negeri 23 Kebon Melati adalah TBM (Taman Bacaan Masyarakat) yang di gagas oleh kepala PKBM Negeri 23 Kebon Melati yaitu bapak Edi Pramono, S.Pd. Yang disayangkan program ini belum

menggugah minat baca masyarakat atau khususnya warga belajar dengan beragam alasan klasik seperti bacaan buku lama yang tidak menarik dan tidak tertarik dengan kegiatan membaca. Sedangkan target pemerintah daerah DKI Jakarta dengan program ini agar warga yang tidak punya kemampuan dapat mendapat fasilitas membaca yang layak. Pada warga belajar program paket C (setara SMA) saja masih jarang ditemukan yang mau membaca pada perpustakaan ini, sedangkan hal ini baik untuk menambah wawasan dan membuka pemikiran warga dalam mengatasi persoalan dikesehariannya.

Namun dalam hal ini minat baca masyarakat pada warga belajar paket C (setara SMA) yang umurnya berkisar 20 tahun keatas memiliki kecendrungan membaca yang agak rendah bagi mereka yang sudah lama meninggalkan bangku pendidikan formal cukup lama. Rutinitas keseharian masyarakat sudah tidak mendukung untuk membaca. Dilansir dari halaman kompas.com edisi 28 maret 2016 mengenai data Pendidikan Badan Pusat Statistik tahun 2012 hanya 17,58 persen dari jumlah penduduk Indonesia yang gemar membaca sedangkan sebanyak 91,58 persen penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas lebih suka menonton televisi<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Syahrul Munir, "Minat Baca Rendah, Mayoritas Warga Indonesia Hobi Menonton Televisi" diakses dari <http://regional.kompas.com/read/2016/04/28/21020061/Minat.Baca.Rendah.Mayoritas.Warga.Indonesia.Hobi.Nonton.Televisi> Pada tanggal 09 Januari 2018 pukul 7.12

Pendidikan kesetaraan pun juga harus sudah mulai terbentuk penanaman budaya membaca di kalangan warga belajar baik dari paket A, paket B maupun paket C, khususnya warga belajar paket C (setara SMA) dimana mereka nantinya akan lebih awal menghadapi dunia persaingan yang sebenarnya yakni dunia kerja. Diperlukan keterampilan khusus dalam mencerna bacaan supaya dapat di saring dan tidak menerima bacaan baik berita atau apapun secara mentah-mentah sehingga berbahaya jika langsung disebarluaskan, karena akan berakibat fatal sekali jika informasi yang sudah tersebar luas belum tahu kebenarannya dan keabsahan berita tersebut. Maka dari itu sangat diperlukan budaya membaca dikalangan warga belajar.

Dalam beberapa keadaan seseorang memiliki kebutuhan yang didahulukan dari aspek yang lainnya, meskipun begitu kebutuhan setiap manusia berbeda. Diantara situasi yang satu dengan yang lainnya pun juga pasti akan berbeda, jika seseorang sudah dihadapkan kepada situasi untuk terus-menerus menggali informasi, maka kegiatan membaca akan menyenangkan dan akan meningkat pula frekuensi dalam membaca, sehingga warga belajar tersebut pun mampu meningkatkan minat di dalam dirinya untuk selalu membaca. Hal ini membuat penelitian ini sangat menarik untuk diteliti terlebih lagi Jakarta sudah menjadi kota modern di

Indonesia yang sewajarnya *reading society* sudah terbentuk secara kultur di masyarakat modern.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian sebagai berikut Bagaimana Minat Baca Warga Belajar Paket C Pada Taman Bacaan Masyarakat di PKBMN 23 Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan minat baca warga belajar paket C pada taman bacaan masyarakat di PKBMN 23 Kebon Melati.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian pasti diharapkan adanya kegunaan dan manfaat yang dapat dibagi oleh peneliti dari hasil karya nya, oleh sebab itu kegunaannya adalah:

- a. Bagi peneliti, manfaat yang utama adalah menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi bekal peneliti untuk mengedukasi warga belajar untuk mampu meningkatkan minat

- b. baca dan supaya dapat pula diterapkan di lembaga pendidikan lainnya
- c. Memberikan sumbangsih bagi perkembangan dunia pendidikan terutama pendidikan non formal melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam meningkatkan kemampuan masyarakat menjadi masyarakat membaca (*reading society*) sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain disekitar
- d. Menjadi bahan pertimbangan dan masukan kepada instansi terkait dalam meningkatkan pendidikan berbasis masyarakat
- e. Bagi penyelenggara pendidikan di PKBM Negeri 23 Kebon Melati, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kebijakan dan referensi tambahan yang dapat dipertimbangkan kedepannya dalam meningkatkan minat baca warga belajar sehingga mampu menerapkan pembelajaran yang interaktif, inovatif dan kreatif sesuai dengan kemajuan zaman

